

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA KEJAR PAKET C DI SKB PONOROGO

Nela Nindia Yuanika¹, Sudarmiani², Ibadullah Malawii²

^{1,2,3}Magister Pendidikan IPS Universitas PGRI Madiun

Alamat e-mail : 1neelapacitan@gmail.com;

2aniwidjiati@unipma.ac.id; 3ibadullah@unipma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out the implementation of sociology learning in character building and fostering social attitudes, forms of character and social attitudes that arise and supporting / inhibiting factors in character building and fostering social attitudes of students pursuing Package C at SKB Ponorogo. In the learning process, especially in the subject of Sociology, there are materials to improve the character and social attitudes of students to be better. The lessons obtained are related to everyday life, so that if the learning is well implemented, the character of the students will be formed and students who have poor character can improve by following the Sociology learning. This research is qualitative research. Qualitative research is used because it can reveal in-depth data about the implementation of sociology learning towards character building and fostering social attitudes at SKB Ponorogo. Researchers collect data through tests or attitude assessments, interviews, and direct observation of the research object. Based on the observations that have been made, the results obtained that the implementation of Sociology learning at SKB Ponorogo for students pursuing package C can form character and foster social attitudes through the insertion of social values in the material, varied learning methods using innovative media, and the formation of study groups. The results obtained were honesty, discipline, tolerance, responsibility, confidence, and strong social interaction among students. Supporting factors include the role of teachers, school regulations, good relations with the community, and school programs, while inhibiting factors include family conditions, inadequate infrastructure, and distance learning.

Keywords: *Sociology Learning, Character Building, Social Attitude*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran sosiologi dalam pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial, bentuk-bentuk karakter dan sikap sosial yang muncul dan faktor pendukung/penghambat dalam pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial siswa kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Bersama (SKB) Ponorogo. Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sosiologi terdapat materi-materi untuk meningkatkan karakter dan sikap sosial peserta didik agar menjadi lebih baik. Pelajaran yang didapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga apabila pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik maka akan terbentuk karakter peserta didik tersebut dan siswa yang memiliki karakter kurang baik bisa membaik dengan mengikuti pembelajaran Sosiologi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena dapat

mengungkap data secara mendalam tentang implementasi pembelajaran sosiologi terhadap pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial di SKB Ponorogo. Peneliti mengumpulkan data melalui tes atau penilaian sikap, wawancara, dan observasi langsung terhadap objek penelitian. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa implementasi pembelajaran Sosiologi di SKB Ponorogo bagi siswa kejar paket C dapat membentuk karakter dan menumbuhkan sikap sosial melalui penyisipan nilai-nilai sosial dalam materi, metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media inovatif, serta pembentukan kelompok belajar. Hasilnya yang diperoleh bahwa sikap jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab, percaya diri, dan interaksi sosial yang kuat di antara siswa. Faktor pendukung termasuk peran guru, peraturan sekolah, hubungan baik dengan masyarakat, dan program-program sekolah, sementara faktor penghambat mencakup kondisi keluarga, sarana prasarana yang kurang memadai, dan pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: Pembelajaran Sosiologi, Pembentukan Karakter, Sikap Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam kehidupan bangsa. Pendidikan dinilai sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh penerus bangsa dalam upaya membangun negeri. Pendidikan adalah upaya dalam mencapai sebuah tujuan tertentu, dengan melalui proses pelatihan dan cara mendidik (Yusuf, 2018).

Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang seiring berjalannya waktu (Budiwibowo, 2018). Banyak sekolah yang sudah menggunakan berbagai macam model pembelajaran dan juga mengembangkan pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh siswanya dengan mudah (Trianto, 2010). Tidak seperti

pendidikan dahulu yang berorientasi pada guru saja. Pendidikan sekarang jauh lebih modern dengan menggunakan teknologi-teknologi terkini dalam pelaksanaannya.

Seorang pendidik yang berkualitas tidak hanya memberikan pelajaran berupa materi saja tetapi guru juga akan memberikan sikap-sikap positif bagi para siswanya. Hal ini bertujuan agar nantinya siswa yang memang dibutuhkan oleh masyarakat tidak hanya mempunyai kemampuan dalam membangun bangsa tetapi juga sikap-sikap budi pekerti yang ada di dalamnya (Zubaedi, 2015). Sikap-sikap yang ada sangat beragam, salah satunya sikap sosial.

Guru akan menyisipkan nilai-nilai serta sikap sosial yang baik untuk seorang siswa terapkan dalam hidupnya. Tidak hanya itu, biasanya

juga guru akan memberikan motivasi-motivasi positif demi menumbuhkan sikap sosial pada diri siswanya(Zubaedi, 2015). Motivasi yang diberikan oleh guru ini merupakan motivasi diperkaya yang dimana guru berharap agar siswanya lebih giat dalam belajar dan dapat menumbuhkan sikap-sikap sosial dalam dirinya (Nurjan, 2016). Pemberian motivasi biasanya dimaksudkan guru untuk memberi semangat pada siswa untuk pembelajaran tetapi juga menyisipkan nilai-nilai dan sikap sosial yang harus diterapkan.

Sosiologi merupakan suatu ilmu tentang hubungan serta pengaruh timbal balik pada gejala-gejala sosial seperti gejala ekonomi ataupun non ekonomi(Supardan & Hasan, 2008). Sosiologi menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jurusan IPS pada tingkat sekolah SMA/MA. Sosiologi dijadikan menjadi mata pelajaran peminatan yang akan ada apabila siswa SMA/MA mengambil jurusan IPS karena jurusan IPS sendiri berfokus pada ilmu-ilmu sosial mengenai masyarakat tentunya Sosiologi menjadi ilmu yang mendasar pada peminatan IPS. Dengan Sosiologi siswa akan

mengerti padangan-pandangan pada masyarakat mengenai berkehidupan sosial. Sosiologi juga dapat membimbing siswa menemukan jati dirinya dengan adanya sikap-sikap sosial yang terdapat dalam pembelajaran. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ponorogo merupakan satuan pendidikan non formal yang berada di kabupaten ponorogo. Dengan bekal ilmu agama yang sangat memadahi dan juga ilmu pengetahuan yang luas, sanggar ini menjadi salah satu sanggar kegiatan belajar yang memang banyak menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi tidak hanya di bidang akademik saja tetapi juga bidang-bidang lainnya. Salah satu komponen yang harus dinilai oleh seorang guru merupakan sikap, sebagaimana peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan di dalamnya terdapat penilaian sikap yang harus dilakukan seorang pendidik untuk mendapatkan informasi secara deskripsi(Pendidikan, 2016). Tentunya sikap sosial termasuk dalam sikap-sikap yang akan dinilai seorang guru nantinya.

Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sosiologi terdapat materi-materi untuk meningkatkan karakter dan sikap sosial peserta didik agar menjadi lebih baik. Karena, pelajaran yang didapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik, maka akan terbentuk karakter peserta didik tersebut dan siswa yang memiliki karakter kurang baik bisa membaik dengan mengikuti pembelajaran Sosiologi tersebut.

(Tarihoran, 2017), dalam penelitiannya bahwa pendidikan karakter dapat membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang implementasi pembelajaran sosiologi terhadap pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial di SKB Ponorogo.

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus pada sebuah proposal diutamakan menggunakan

tingkat kebaruan informasi dari situasi sosial yang dimana mencoba memahami secara mendalam mengenai situasi sosial, namun juga menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi yang diteliti (Gunawan, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi Kepala Sekolah, 2 guru Sosiologi, 5 siswa, dan 3 alumni SKB Ponorogo. Sumber data sekunder ini diperoleh dari dokumen-dokumen terkait profil SKB Ponorogo, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi lembaga, serta foto yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran sosiologi dalam pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial di SKB Ponorogo.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Ketepatan atau keakuratan data tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data maupun teknik pelaksanaannya. Namun juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini dipergunakan

triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2019)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini (Anggito & Setiawan, 2018) mengungkapkan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi pembelajaran sosiologi dapat membentuk karakter dan menumbuhkan sikap sosial siswa kejar Paket C di SKB Ponorogo

Implementasi pembelajaran sosiologi di kelas Paket C di SKB Ponorogo menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pengembangan sikap sosial siswa. Dalam sesi pembelajaran, terlihat bahwa siswa secara aktif

terlibat dalam diskusi kelompok yang menggali konsep-konsep sosiologi yang kompleks. Melalui pembahasan tentang struktur sosial, interaksi antarindividu, dan dinamika masyarakat, siswa berhasil menginternalisasi nilai-nilai sosial yang mendasar. Pendekatan pembelajaran sosiologi di SKB Ponorogo tidak hanya berfokus pada aspek akademis, melainkan juga berhasil membentuk dimensi sosial dan karakter siswa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi dapat dianggap sebagai sarana efektif untuk membentuk siswa secara holistik, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan karakter yang positif. Sebagaimana

diungkapkan oleh (Fadhilah & Safitri, 2024) bahwa peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar juga terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS sebagai pendidik dan pengajar dapat mempengaruhi sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa dengan cara guru memberikan contoh langsung dan spontan pada siswa.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran sosiologi dapat membentuk karakter dan sikap sosial siswa kejar paket c di SKB Ponorogo, ditemukan temuan-temuan sebagai berikut:

Temuan 1: Pelajaran Sosiologi memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter yaitu religious, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli

sosial, tanggung jawab dan menumbuhkan sikap sosial seperti toleransi, menghargai pendapat dan cinta damai.

Temuan2: Pembelajaran sosiologi dapat dianggap sebagai salah satu faktor pembentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan sikap sosial yang kuat.

Temuan 3 :Pembelajaran Sosiologi pada materi interaksi sosial antar individu dan antar kelompok mampu meberikan wawasan mendalam tentang struktur masyarakat dan interaksi sosial, sehingga membentuk kesadaran siswa terhadap peran mereka dalam lingkungan sosial dan dapat membentuk karakter menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, bertoleransi, dll.

Implementasi pembelajaran sosiologi memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial siswa. Melalui pemahaman konsep-konsep sosiologi, siswa tidak hanya menjadi lebih berwawasan, tetapi juga lebih terbuka, empatik, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Dengan

demikian, pembelajaran sosiologi dapat dianggap sebagai faktor yang efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran sosial yang kuat. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian (Fadhilah & Safitri, 2024) penerapan pembelajaran IPS terhadap karakter siswa yang kemudian dari penelitian ini pula dapat berfungsi sebagai sumber literatur mengenai implementasi pembelajaran IPS dalam membangun dan membentuk karakter siswa yang baik

2. Bentuk Sikap Sosial pada Pembelajaran Sosiologi Kelas Kejar Paket C SKB Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Pudianto, SH (Kepala SKB) menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran sosiologi ini menjadi sangat strategis posisinya saat ini karena pendidikan saat ini menekankan pada nilai-nilai karakter yang mana mata pelajaran sosiologi ini menjadi icon dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter yang sejatinya mata pelajaran tersebut harus mewarnai mata pelajaran yang lain. Namun demikian, hal ini bukan hanya tugas guru mapel sosiologi saja, tapi guru-guru yang lain pun harus melakukannya”

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa pembelajaran Sosiologi ini dapat membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anang, S.Pd (guru sosiologi) menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru kita harus menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik serta mengoptimalkan potensi-potensi peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan yang islami atau berdasarkan norma-norma agama dan adat istiadat di dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Kemudian ketika pembelajaran sosiologi bapak menggunakan beberapa metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik di antaranya yaitu metode pembelajaran langsung/ceramah, metode tutor teman sebaya, metode team quiz, metode keteladanan, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, dan metode latihan. Namun saat pandemi ini bapak melakukan pembelajaran secara daring melalui Whatsapp”

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk membentuk karakter siswa seorang guru harus menjadi contoh yang baik, guru bukan hanya sekedar mengajar tapi juga mendidik. Kemudian guru melakukan pembelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, tidak membosankan sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah pada setiap materi yang telah disampaikan kemudian terbentuklah karakter siswa setelah melakukan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang bentuk sikap sosial pada

pembelajaran sosiologi kelas kejar paket c SKB Ponorogo dapat ditemukan temuan sebagai berikut:

Temuan 6 : Selama pembelajaran sosiologi sikap sosial siswa yang terlihat adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan percaya diri. Hal ini sebagaimana juga telah diteliti oleh (Chumairoh, 2022) pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial siswa dilihat dari adanya sikap jujur, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap tanggung jawab, sikap percaya diri, interaksi sosial antar siswa.

Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentunya akan menyisipkan sikap sosial yang harus diterapkan oleh siswa. (Waluya, 2017) guru melakukan pembelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, tidak membosankan sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah pada setiap materi yang telah disampaikan kemudian terbentuklah karakter siswa setelah melakukan pembelajaran tersebut. Biasanya guru akan memasukkannya dalam materi pelajaran sehingga masih adanya keterkaitan materi yang harus dipelajari siswa serta sikap sosial yang harus dimiliki setiap siswa.

Ketika guru menyisipkan sikap sosial ke dalam materi tentunya siswa akan lebih mudah menerima karena biasanya guru akan menyisipkan lewat contoh kasus yang mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bapak Anang, S.Pd selaku guru pelajaran sosiologi.

“Kalau untuk menyisipkan sikap sosial itu biasanya saya masukkan ke dalam materi-materinya. Misalnya pada materi kelas sebelas karena *sampean* objeknya kelas sebelas ya, dimasukkan dalam materi Integrasi dan Reintegrasi masyarakat multikultural yang mana masyarakat berbeda-beda kan. Tetapi kita kita tetap harus menghargai satu sama lain, adanya diferensiasi.”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter di SKB Ponorogo

Faktor pendukung yang pertama itu berasal dari para guru-guru di SKB Ponorogo. Sebagaimana yang diucapkan oleh kepala SKB Ponorogo:

“Sudah dikomitmenkan dan disepakati oleh semua guru untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter di sekolah jadi semua guru mendukung dalam menmbuhkan nilai-nilai karakter di sekolah sesuai dengan posisi masing-masingnya, harus junjung tinggi nilai moral. dan sekolah juga sering mengadakan evaluasi siswa bersama guru-guru sehingga sekolah menjadi update perihal kondisi siswa”

Dari paparan tersebut dapat ditemukan bahwa pembentukan karakter ini dilakukan oleh seluruh

guru yang berada di SKB Ponorogo, sehingga bukan guru sosiologi saja yang harus menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah ini. Sejatinya, semua guru itu tidak hanya sekedar mengajar, memberikan tugas, dan mengevaluasi. Namun, guru itu harus menjadi pendidik, mencontohkan yang baik kepada peserta didik sebagai teladan, memberikan mereka motivasi, membimbing mereka agar menjadi manusia yang lebih baik. Hal ini relevan dengan hasil penelitian (Agustang, 2018) adalah (a). Faktor pendorong yaitu: kurangnya kesadaran diri siswa, dan perilaku siswa yang tetap melakukan pelanggaran walaupun telah diberi punishment. (b). Faktor penghambat yaitu: faktor sikap guru yang tidak peduli dengan keadaan siswa, dan pengaruh buruk dari siswa lain untuk melakukan suatu pelanggaran di sekolah.

Kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu berasal dari peraturan-peraturan sekolah yang telah dibuat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala SKB Ponorogo:

“Terdapat buku sanksi dan point yang berisi tata tertib yang dipegang oleh seluruh peserta didik, sehingga apabila peserta

didik melanggar peraturan ia mendapat point dan sanksi”

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter di SKB Ponorogo dapat ditemukan temuan-temuan sebagai berikut:

Temuan 4: Faktor pendukung dalam pembentukan karakter di SKB Ponorogo yaitu guru-guru di SKB Ponorogo, peraturan sekolah yang dibuat, hubungan baik dengan masyarakat sekitar, dan program sekolah yang dapat membentuk karakter siswa

Temuan 5: Faktor penghambat dalam pembentukan karakter di SKB Ponorogo yaitu kondisi keluarga siswa, sarana dan prasarana yang kurang baik, dan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh (*Daring*)

Berdasarkan temuan tersebut di lingkungan SKB Ponorogo, faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa meliputi peran guru-guru, peraturan sekolah, hubungan dengan masyarakat sekitar, dan program-program sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup kondisi keluarga siswa, keterbatasan sarana

dan prasarana, serta pembelajaran jarak jauh (Daring).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa data dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Sosiologi dapat membentuk karakter dan menumbuhkan sikap sosial pada siswa kejar paket C di SKB Ponorogo
2. Implementasi pembelajaran Sosiologi dalam membentuk karakter dan menumbuhkan sikap sosial pada siswa kejar paket C di SKB Ponorogo yaitu dengan menyisipkan sikap-sikap sosial pada materi pembelajaran, mengoptimalkan metode pembelajaran yang guru gunakan, serta membentuk kelompok belajar.
3. Hasil dari pembelajaran Sosiologi dalam membentuk karakter dan menumbuhkan sikap sosial siswa dapat dilihat dari adanya sikap jujur pada diri siswa, sikap disiplin yang siswa terapkan, sikap toleransi, sikap tanggung jawab, sikap percaya diri dan adanya interaksi sosial antar siswa yang

membuat sikap sosial semakin kuat.

4. Faktor pendukung/penghambat dalam pembentukan karakter dan sikap sosial siswa kejar paket C di SKB Ponorogo. Faktor Pendukungnya yaitu para guru-guru di SKB Ponorogo, peraturan-peraturan sekolah yang telah dibuat, terjalinnya hubungan baik dengan masyarakat sekitar, dan adanya program-program sekolah yang dapat membentuk karakter siswa. Sedangkan Faktor Penghambatnya yaitu kondisi keluarga, sarana prasarana yang kurang baik, pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2018). Penerapan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Takalar. *JURNAL SOSIALISASI*, 126–130.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Budiwibowo, S. S. (2018). Manajemen Pendidikan. *Penerbit ANDI: Yogyakarta*.
- Chumairoh, M. (2022). *Implementasi pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan sikap sosial pada siswa kelas XI IPS MAN 3 Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Fadhilah, N. R., & Safitri, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Ips Dalam Membangun Dan Membentuk Karakter Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 61–70. Media.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi belajar*. Wade Group.
- Pendidikan, K. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Supardan, D., & Hasan, S. H. (2008). Pengantar ilmu sosial: sebuah kajian pendekatan struktual. (No Title).
- Tarihoran, S. M. (2017). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS*.
- Trianto, T. (2010). Model pembelajaran terpadu. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada